

**PENGARUH METODE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTS 'AISYIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**Ummi Munfaridatul Latifah
Nim. 12210262**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2016**

Kepada YTh.

Hal: Pengantar Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

DI_

Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi ini yang berjudul “ *Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang’*”, yang ditulis oleh saudara UMMI MUNFARIDATUL LATIFAH, NIM 12210262, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fath Palembang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Palembang, September 2016

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dra. Hj. Ely Manizar, H.M, M. Pd.I
NIP. 195312031980032002

M. Fauzi, M. Ag
NIP.197406122003121006

Skripsi Berjudul:

Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang

Yang ditulis oleh saudari Ummi Munfaridatul Latifah, NIM 12210262
Telah dimunaqasyah dan di pertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 25-Oktober- 2016

Palembang, 25-Oktober- 2016
Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Ely Manizar, H.M, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002

Nurlaila, M.Pd.I
NIP:197310292007102001

PengujiUtama : Prof. Dr. Abdullah idi, M.Ed ()

Anggota Penguji : Sukirman, S.Sos, M.Si ()

Megesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 1971091119997031004

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q. S. Ar-Ra'du: 11)

Allah tidak menilai seseorang pada rupa dan hartamu akan tetapi Allah menilai seseorang pada hati dan amal perbuatanmu.

(H.R. Muslim)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**PENGARUH METODE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS 'AISYIYAH PALEMBANG**" kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah dijalan Allh SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kurang sempurnaan. oleh karna itu peneliti juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozy, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr.H. Kasinyo, M.Ag selaku Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku ketua program studi dan sekretaris program studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak M. Fauzi, M.Ag yang selalu tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mardeli, M.A dan Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku bina skripsi yang telah membimbing hkan penulisan skripsi
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
7. Guru-guruku di Pon-Pes Darussalam, K.H Mahmudi Ali dan Ibu Nyai Farida yang banyak berjasa kepadaku
8. Keluarga besar MTs 'Aisyiyah palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Ayah dan Ibu (Imam Muhtarom dan St Latifatul Munawaroh) serta adik-adikku tersayang (Masyruhin Ahmad, Umami Fa'iqotul Lutfiah, dan M. Farhan Jamil

Arrosyadi) yang terus memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'anya selama ini

10. Sahabat-sahabatku Urvia Oktarosa, Eva hasanah, Fitri Arianti Vionita, Istiqomah yang selalu memberikan semangat dan motivasinya untukku
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 yang selalu membantu dan sellu ada untukku.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, peneliti ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Desember 2016

Peneliti

Ummi Munfaridatul Latifah

12210262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	9
F. Variabel Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
H. Hipotesis	15
I. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Jenis dan Sumber Data	16
3. Populasi dan Sampel	17
4. Teknik Pengumpulan Data	19

5. Tekhnik Analisis Data	20
J. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Snowball Throwing</i>	25
1. Pengertian Metode <i>Snowball Throwing</i>	25
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i>	28
3. Kelebihan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29
4. Kekurangan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29
B. Kejenuhan Belajar	30
1. Pengertian Kejenuhan Belajar	30
2. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar	31
3. Sebab-Sebab Kejenuhan Belajar	32
4. Kiat Mengatasi Kejenuhan Belajar	34
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Akidah Akhlak	35
2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	37
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	39
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	40

BAB III DESKRIPSI WILAYAH MTS ‘AISYIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MTs ‘Aisyiyah Palembang	46
B. Letak geografis MTs ‘Aisyiyah Palembang	47
C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang	48
D. Struktur Organisasi di MTs ‘Aisyiyah Palembang	48
E. Keadaan Guru di MTs ‘Aisyiyah Palembang	50
F. Keadaan Siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang	54
G. Ekstrakurikuler di MTs ‘Aisyiyah Palembang	55

H. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs ‘Aisyiyah Palembang.....	57
I. Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah	
.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	60
B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Pre Tes Tingkat Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas Kontrol dan kelas eksperimen.....	63
2. Post Tes Tingkat Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas eksperimen	70
3. Post Tes Tingkat Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas Kontrol.....	76
4. Analisis Pengaruh Metode <i>Snowball</i> Throwing Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah Sampel	18
Tabel desain eksperimen	19
Tabel Guru Wali Kelas di Mts 'Aisyiyah Palembang	51
Tabel Nama Guru di Mts 'Aisyiyah Palembang	52
Tabel Jumlah Siswa di Mts 'Aisyiyah Palembang	54
Tabel Fasilitas di Mts 'Aisyiyah Palembang.....	58
Tabel Pre Test Kejenuhan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen.....	65
Tabel Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol.....	66
Tabel Pos Test Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas Eksperimen.....	71
Tabel Distribusi Frekuensi Pos Test Kelas Eksperimen	73
Tabel Frekuensi Relatif Pos Test Kelas Eksperimen.....	75
Tabel Pos Test Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas Kontrol	76
Tabel Distribusi Frekuensi Pos Test Kelas Kontrol	77
Tabel Frekuensi Relatif Pos Test Kelas Kontrol	79

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts 'Aisyiyah Palembang. penelitian ini dilatarbelakangi karna ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas, ribut, siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar dan terlihat ada siswa yang merasa bingung dan tidak berkonsentrasi, untuk itulah peneliti ingin mengeksperimenkan metode yang aktif dan menarik yaitu metode *Snowball Throwing*, dalam hal ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kejenuhan belajar siswa yang diterapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang”, bagaimana tingkat kejenuhan belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang”, Adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa yang diterapkan metode *Snowball Throwing* dan tingkat kejenuhan belajar siswa yang menggunakan metode ceramah, serta untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ekspierimental Method*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari data yang menunjukkan pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Adapun yang menjadi populasi adalah kelas VIII disini yang menjadi sampel kelas VIII a sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIII b sebagai kelas kontrol yang berjumlah kelas 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan).

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan metode *Snowball Throwing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Karena berdasarkan perbandingan nilai uji “t” diperoleh Karena “ t_o ” lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%) $2,00 < 4,782 > 2,65$. dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan tingkah laku. Pendidik pada dasarnya menduduki tempat yang sangat strategis karna adanya pendidikan akan tercipta dan tumbuhnya generasi yang mampu bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan proses pemberian, pembekalan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik. Pendidikan merupakan usaha bimbingan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar. Pendidikan sebagai usaha dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmaniyah juga berlangsung secara bertahap, artinya pendidikan itu berlangsung secara kontinyu.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Kewajiban pertama dan utama bagi guru adalah mengajarkan kepada peserta didik apa yang mudah dipahaminya, sebab suatu bidang studi yang sukar akan berakibat kericuan mental atau akal dan peserta didik akan lari (menjauhi, tak memperhatikan) dari guru. Jadi, tingkat

penangkapan-penangkapan berdasarkan perbedaan kemampuan masing-masing individu penting diperhatikan.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila.

Di ruangan kelas guru akan menghadapi sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka yang berbeda. Anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam interaksi belajar mengajar. Semua seperti guru, anak didik, sikap anak didik, suka, sedih ikut mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.¹

Anak didik yang telah melakukan kesalahan, misalnya membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, tidak tepat memberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cedera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan guru telah melakukan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 180

pendekatan yang salah, guru telah menggunakan *teori power* yakni kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.²

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang sopan santun di dalam majelis, termasuk tata cara siswa ketika di dalam kelas.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَلَدّٰقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَفَسَّحُوْا يَفْسَحَ اللهُ لَكُمْ وَاَدّٰقِيْلَ اَشْرُوْا فَاَشْرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَلِلّٰهِ بِمَا تَعْلُمُوْنَ حَبِيْرٌ (۱۱)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan dikatakan kepadamu,”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”³

Penjelasan umum ayat di atas adalah bahwa kita diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, kita diperintahkan untuk selalu menuntut ilmu karna orang yang menuntut ilmu akan diberikan derajat yang tinggi, untuk itu siswa hendaknya menghilangkan sifat jenuh dalam belajar.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm. 54

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) hlm.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 maret 2016 di MTs 'Aisyiyah Palembang, Peneliti melihat guru mengajar masih menggunakan metode konvensional. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab dan mencatat sehingga membuat siswa jenuh ketika belajar. Peneliti melihat ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan ribut. Untuk itu peneliti ingin melihat langsung dan mengeksperimenkan metode *Snowball Throwing*, adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* tersebut terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Dengan adanya metode *Snowball Throwing* diharapkan dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa, pembelajaran menjadi efektif, siswa semangat dalam belajar, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Karena dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam belajar, siswa belajar dengan melempar bola yang terbuat dari meremas kertas buram, dan siswa pun menjawab soal yang ada di dalam bola kertas tersebut. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII di

MTs 'Aisyiyah Palembang, serta dapat mengubah siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang’**”.

B. Permasalahan

Identifikasi Masalah:

1. Ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas, ribut, dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar.
2. Siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar.
3. Terlihat ada siswa yang merasa bingung, mengantuk dan tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Batasan Masalah:

1. Mata pelajaran yang digunakan adalah Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
2. Siswa yang dijadikan objek peneliti adalah kelas VIII_a sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII_b sebagai kelas kontrol.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang?
- b. Bagaimana tingkat kejenuhan belajar siswa yang diterapkan metode *Snowball Throwing* dan tingkat kejenuhan belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Snowball Throwing*?
- c. Adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa yang diterapkan metode *Snowball Throwing* dan tingkat kejenuhan belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Snowball Throwing*
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kegunaan Penelitian

a. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis hasilnya diharapkan digunakan secara langsung oleh lembaga pendidikan terutama pada MTs 'Aisyiyah Palembang. Dapat dimanfaatkan sebagai rujukan, dapat disumbangkan kepada perpustakaan bagi bahan perbandingan yang sifatnya membantu dan mendorong kelancaraan pelaksanaan pengelolaannya.

b. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengkayaan bagi MTs 'Aisyiyah Palembang dalam memperkaya data-data. Berupa informasi, teori, yang dapat mengembangkan pendidikan Islam. Kemudian secara ilmiah hasil penelitian dapat dijadikan pijakan awal untuk penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Ernawati, dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing (Lempar Bola Pertanyaan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MA Al-Fatah Palembang*”⁴ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif Tipe

⁴Ernawati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing (Lempar Bola Pertanyaan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MA Al-Fatah Palembang*, (Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris biologi UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MA Al-Fatah Palembang, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih besar dari pada kelas kontrol. Demikian juga dari hasil observasi yang menunjukkan siswa termasuk dalam kategori baik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode *Snowball Throwing*, sedangkan perbedaannya peneliti membahas tentang kejenuhan belajar pada siswa.

Nurlela, dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII SMPN 29 Palembang*”⁵ berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMPN 29 Palembang, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh, hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan belajar lebih besar dari pada ketuntasan belajar kelas kontrol. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode *Snowball Throwing*, sedangkan perbedaan ya peneliti membahas tentang kejenuhan belajar pada siswa.

Nur Qomariyah, dalam skripsinya yang berjudul, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Relaksasi Berbasis Film*

⁵ Nurlela, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII SMPN 29 Palembang*, (Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris Matematika UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

Edukasi Pada Siswa Kelas IX PM 3 SMK N Kudus”⁶ hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa mengalami perubahan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas maka hipotesis yang menyatakan layanan informasi teknik relaksasi berbasis film edukasi dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas IX PM 3 SMK N Kudus diterima karena teruji kebenarannya. Kesamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kejenuhan belajar, sedangkan perbedaannya penulis menggunakan metode *Snowball Throwing*.

E. Kerangka Teori

1. Metode *Snowball Throwing*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.⁷ Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi

⁶Nur Qomariyah, “*Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Relaksasi Berbasis Film Edukasi Pada Siswa Kelas IX PM 3 SMK N Kudus*” (Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2014.)

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press. hlm. 432

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010) hlm. 31

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm. 46

pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Secara etimologi “*Snowball*” berarti bola salju dan “*Throwing*” adalah melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹⁰ Menurut Ngalimun metode *Snowball Throwing* adalah informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.¹¹

Sedangkan menurut Miftahul Huda *Snowball Throwing* adalah anggota kelompok duduk melingkar salah satu anggota memegang bola kecil bisa dibuat dari meremas kertas buram dan melemparkannya keanggotanya yang lain. Anggota yang mendapat bola akan ditanya oleh anggota yang melempar bola dengan pertanyaan-pertanyaan, setelah anggota kedua menjawab pihak akan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 122

¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm. 175

melempar bola keanggota yang lain dan menanyakan dengan pertanyaan yang berbeda. Demikian seterusnya.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam kelompok memegang bola kecil yang berisi pertanyaan dan dilempar kepada kelompok lain, dan kelompok yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada di bola tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik ke peserta didik lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.¹³

2. Kejenuhan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti bosan dan lelah, atau jemu.¹⁴ Secara harfiah, arti jenuh adalah padat

¹² Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, (Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 143

¹³ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 49

atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.¹⁵ Menurut Cherniss kejenuhan merupakan bentuk penarikan diri secara psikologis dari suatu pekerjaan dalam merespon stress yang berlebihan atau terhadap ketidakpuasan.¹⁶

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karna keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.¹⁷ Menurut Cherniss kejenuhan belajar adalah suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu atau pekerjaan karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Thursan Hakim, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁸

Ciri-ciri kejenuhan belajar di kelas tampak nyata dengan penampilan seperti

1.) Seorang atau anak-anak menjadi gelisah, 2.) bergerak kian kemari, 3.) kaki

¹⁴ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t) hlm. 169

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 181

¹⁶ Cherniss, *Staff Burnout Job Stress in The Human Service*. (London:Sage Publications, 1980) Hlm. 16

¹⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 181

¹⁸ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2004) hlm. 62

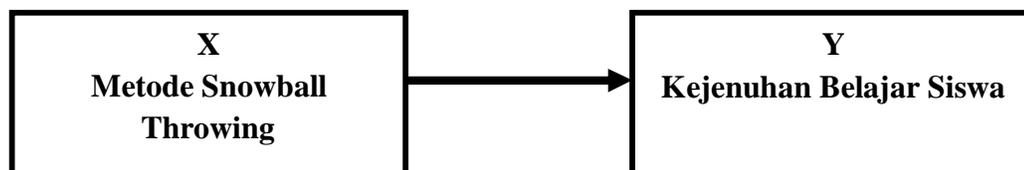
digeser-geserkan, 4.) tangan digerak-gerakkan dan menjadi tidak sabaran, 5.) menjadi ribut dan sukar dikendalikan, 6.) tidak berminat, 7.) dan berulang-ulang melihat jam¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah jenuh, jemu atau bosan yang dialami siswa ketika belajar. Yang mana siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan merasa apa yang ia lakukan semua sia-sia dan memubazirkan waktu. Kejenuhan terjadi karna siswa terlalu lama melakukan aktivitas, siswa bosan, dan akhirnya menyebabkan kejenuhan belajar.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis merenungkan dua variabel, yaitu: variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel pengaruh adalah Metode *Snowball Throwing* dan variabel terpengaruh adalah Kejenuhan Belajar Siswa.

Variabel Penelitian Ini Dapat Dilihat Pada Skema Sebagai Berikut:



¹⁹ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 60

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.95

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Metode *Snowball Throwing*, Metode *Snowball Throwing* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, setelah guru menjelaskan materi ketua kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan ke kelompoknya masing-masing. Guru memberikan siswa satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut tentang materi, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan ia pun menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, lalu guru mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Variabel terpengaruh adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan siswa untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, semua yang siswa lakukan merasa sis-sia sehingga mengakibatkan kebosanan dalam belajar. Indikator kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Merasa bosan dan merasa bingung
 - b. Semangat rendah
 - c. Merasa tidak nyaman dan gelisah

- d. Mempunyai perasaan sia-sia
- e. Sukar membuat keputusan

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir.²¹

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

²¹ *Ibid*, hlm. 134

2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

a. Jenis Data

1. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar. Data kualitatif ini dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan guru-guru di MTs 'Aisyiyah Palembang.
2. Sedangkan data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahuai. Seperti jumlah guru, jumlah murid, dan sarana dan prasarana di MTs 'Aisyiyah Palembang..

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan, yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa yang menjadi objek penelitian.

- b. Sumber data skunder, data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan/dari laporan-laporan dan dari dokumen peneliti yang terdahulu. Data skunder disebut juga data tersedia. Data skunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah, meliputi: fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang berjumlah 144 siswa.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan memilih dua kelas dari empat kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru aqidah akhlak yang bersangkutan. Dikatakan *Simple Random Sampling* karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun tujuan

²² *Ibid*, hlm. 148

²³ *Ibid*, hlm. 149

menggunakan *Simple Random Sampling* agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran lain khususnya mata pelajaran akidah aqidah akhlak.

Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas VIII_a dan kelas VIII_b, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas VIII_a sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *Snowball Throwing* dan kelas VIII_b sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah. Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut adalah berdasarkan pertimbangan guru akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang, kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama, tingkat kejenuhan relatif sama relatif sama, dan pada kedua kelas tersebut kemampuan akademik mereka bervariasi antara tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII _A	15	22	37
2.	VIII _B	20	17	37
Jumlah		35	39	74

Sumber data : Dokumen Mts 'Aisyiyah Palembang

4. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.²⁴

Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu *True Experimental Design*. Ciri utama dari jenis penelitian ini bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol. Ada dua bentuk *design true experimental* yaitu *Posstest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*. Namun dalam penelitian ini digunakan design *Pretest-Posttest Control Group Design*.²⁵

Tabel 2
Desain Eksperimen

E	O₁	X	O₂
K	O₃	X	O₄

Keterangan :

- E** : Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan metode *Snowball Throwing*
- K** : Kelas control, yaitu kelas yang tidak menggunakan metode *Snowball Throwing*
- X** : *Treatment* (penggunaan metode *Snowball Throwing*)

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 88

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 112

O₁ dan O₃ : Tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum *treatment* dilakukan

O₂ dan O₄ : Tes akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah *treatment* dilakukan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbadai proses biologis dan psikologis.²⁶ Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, serta kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MTs 'Aisyiyah Palembang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁷ Adapun wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 203

²⁷ *Ibid.*, hlm. 194

- 1) Wawancara kepada kepala sekolah guna untuk mengetahui tentang sejarah dan letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.
- 2) Wawancara kepada guru akidah akhlak guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di kelas, keadaan siswa di kelas yang meliputi sikap siswa, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang MTs 'Aisyiyah Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

d. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 199

6. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya di analisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif. Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”.

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N lebih dari 30), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut.²⁹

a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 346

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2}$$

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

- 5) Mencari *Standar Error* mean variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Mencari *Standar Error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *Standar Error* perbedaan mean variabel I dan mean variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, devinisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitan, sistematika penulisan.

Bab II Konsep yang meliputi: Pengertian metode *Snowball Throwing*, cara penerapan *Snowball Throwing*, kelebihan dan kekurangan *Snowball Throwing* selain itu pada bab ini juga akan diuraikan pengertian kejenuhan belajar, ciri-ciri kejenuhan belajar, faktor penyebab kejenuhan belajar, dan kiat mengatasi kejenuhan belajar.

Bab III Bab ini menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdiri, keadaan sekolah, guru, siswa, serta sarana dan prasarana di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Bab IV analisis data, yang membahas : Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Bab V Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode *Snowball Throwing*

1. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.³⁰ Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.³¹

Menurut Dr. Knox. Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.³² Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid,

³⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press. hlm. 432

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010) hlm. 31

³² *Ibid.*

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm. 46

sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Dalam Kamus Bahasa Inggris, *Snowball Throwing* diartikan bola salju, sedangkan kata kerjanya diartikan berlempar-lemparan bola salju.³⁴ Secara etimologi “*snowball*” berarti bola salju dan “*Throwing*” adalah melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.³⁵

Menurut Ngalimun metode *Snowball Throwing* adalah informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.³⁶ Sedangkan menurut Miftahul Huda *Snowball Throwing* adalah anggota kelompok duduk melingkar salah satu anggota memegang bola kecil bisa dibuat dari meremas kertas buram dan melemparkannya keanggotanya yang lain. Anggota yang mendapat bola akan ditanya oleh anggota yang melempar bola dengan pertanyaan-

³⁴ Wojowasito dan Poedarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Bandung: Hasta, 2007) hlm. 202

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 122

³⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm. 175

pertanyaan seperti siapa tokoh yang paling kamu kagumi?, setelah anggota kedua menjawab pihak akan melempar bola keanggota yang lain dan menanyakan dengan pertanyaan yang berbeda. Demikian seterusnya.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam kelompok memegang bola kecil yang berisi pertanyaan dan dilempar kepada kelompok lain, dan kelompok yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada di bola tersebut, dan demikian seterusnya.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- i. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- j. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- k. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- l. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- m. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik ke peserta didik lain selama ± 15 menit.
- n. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- o. Evaluasi.
- p. Penutup.³⁸

³⁷ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 180

³⁸ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 49

Menurut Melvin Silberman langkah-langkah dalam model pembelajaran ini adalah:

- a. Pilihlah situasi yang lazim terjadi pada tugas yang tengah dipelajari oleh siswa.
- b. Rekrutlah beberapa siswa untuk menjadi relawan yang mau memerankan lakon dalam situasi tertentu. Pastikan menjelaskan situasinya secara rinci.
- c. Bagikan instruksinya pada siswa lain yang mengarahkan mereka untuk melemparkan bola kepada siswa relawan. Sebutlah bebrapa indakan yang bisa diambil untuk memberi kesulitan kepada relawan dalam mengatasi situasi itu. Jangan memperlihatkan intruksi “lempar bola” itu kepada sisswa relawan.
- d. Beri kesempatan kepada relawan untuk mengatasi situasi itu. Beri tepuk tangan atas usahanya. Diskusikan cara-cara untuk mengatasi kejadian-kejadian yang takterduga dengan seluruh siswa.
- e. Rekrutlah relawan baru dan berikan tantangan berbeda kepada mereka.³⁹

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani prosedur dalam melaksanakan metode *Snowball Throwing* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke temannya.
- d. Masing-masing peserta didik kemudian diberikan satu lembar kertas kerja untuk mnuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik pada peserta didik lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah peserta didik memperoleh satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014) hlm. 242

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm.234

3. Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.⁴¹

4. Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Disamping terdapat kelebihan tentu saja model pembelajaran *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dari model ini adalah:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup

⁴¹ Wahyu Sri Rizky, “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Adabiyah Palembang” Skripsi Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatahm, 2015) hlm.12, t.d.

kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas sering sekali gaduh karna kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan model ini dapat tertutupi dengan cara:

- a) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b) Mengoptimalisasi waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d) Memisahkan group anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e) Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok. ⁴²

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kejenuhan berasal dari kata jenuh yang berarti bosan dan lelah, atau jemu.⁴³ Secara harfiah, arti jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*.⁴⁴

Menurut Cherniss kejenuhan merupakan bentuk penarikan diri secara psikologis

⁴² *Ibid.*, hlm. 13

⁴³ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t) hlm. 169

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 181

dari suatu pekerjaan dalam merespon stress yang berlebihan atau terhadap ketidakpuasan.⁴⁵

Menurut Thursan Hakim, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁴⁶ Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karna keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.⁴⁷

Menurut Cherniss kejenuhan belajar adalah suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu atau pekerjaan karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang.⁴⁸ Sementara Agustin menjelaskan kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang mahasiswa/siswa merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan akademik yang meningkat.⁴⁹

⁴⁵ Cherniss, *Staff Burnout Job Stress in The Human Service*. (London:Sage Publications, 1980) hlm. 16

⁴⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2004) hlm. 62

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

⁴⁸ Cherniss, *Op. Cit.*, hlm.16

⁴⁹ M Agustin, *Model Konseling Kognitif Prilaku Untuk Menangani Kejenuhan Belajar Mahasiswa*. Desertasi Doktor Pada PPs. UPI Bandung.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Kejenuhan merupakan suatu peristiwa negatif bila dialami oleh siswa, kejenuhan juga disebut kelesuan, bosan, jemu, atau lelah. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang, kejenuhan merupakan gejala psikologis yang menunjukkan keletihan emosi. Ini terjadi apabila siswa merasa bosan, mengalami ketegangan atau melakukan pembelajaran yang terlalu lama sehingga mengakibatkan kejenuhan.

2. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

Menurut Armand T. Fabella, tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan atau perilaku:

- 1) Secara fisik
 - a. Letih
 - b. Merasa badan makin lemah
 - c. Sering sakit kepala
 - d. Gangguan pencernaan
 - e. Sukar tidur
 - f. Nafas pendek
 - g. Berat badan naik dan turun
- 2) Secara kejiwaan atau perilaku
 - f. Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun
 - g. Merasa bosan dan merasa bingung
 - h. Semangat rendah
 - i. Merasa tidak nyaman
 - j. Mempunyai perasaan sia-sia
 - k. Sukar membuat keputusan⁵⁰

Menurut Rormalina Wahab Gejala kejenuhan di kelas tampak nyata seperti:

- a.) Seorang atau anak menjadi gelisah, b.) bergerak kian kemari, c.) kaki digeser-geserkan, d.) tangan digerak-gerakkan, e.) menjadi tidak sabaran, f.) menjadi

⁵⁰ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (Indonesia Publishing House, 2004) hlm. 115

ribut dan sukar dikendalikan, g.) tidak berminat, h.) berulang-ulang melihat jam, dan lain-lain.⁵¹ Menurut Slameto kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.⁵²

3. Sebab-Sebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktiitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
- b. Belajar hanya di tempat tertentu
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- d. Kurangnya aktivitas, rekreasi atau hiburan
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.⁵³

Menurut Muhibbin Syah ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa, yang menyebabkan kejenuhan:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi.
- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.

⁵¹ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 60

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 59

⁵³ Thursan hakim, *Op. Cit.*, hlm. 62

- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.⁵⁴

Dua teori mengenai kelelahan dikemukakan di bawah ini:

- a. Teori intoksikasi (peracunan)
 Karena orang bekerja, maka terjadilah penambahan pertukaran zat dalam tubuh. Muncullah kemudian produk pembakaran, yang diserap oleh darah, dan kemudian diangkut ke susunan syaraf sentral, sehingga mengakibatkan semacam proses peracunan di sana. Lalu timbullah gejala kelelahan yang sifatnya bisa lokal- misalnya pada lengan, bahu, kaki, dan juga bisa terasa diseluruh tubuh.
- b. Teori biologis
 Psikolog-Amerika Thorndike menyatakan, bahwa oleh kerja yang berkepanjangan akan muncul dua gejala, yaitu: pertama, substraksi atau berkurangnya energi sehingga timbul gejala kelelahan; kedua, gejala additie/penambahan kecenderungan-kecenderungan pengerem dan penghambat, sehingga mengakibatkan menurunnya “curve satisfaksi/kepuasan” dengan kata lain muncullah ketegangan yang semakin banyak untuk melakukan pekerjaan.

4. Kiat Mengatasi Kejenuhan Belajar

Menurut Muhibbin Syah kejenuhan belajar lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Pengubahan dan penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di dalam kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.⁵⁵

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 182

⁵⁵ *Ibid.*

Menurut Tohirin, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- a. Memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
- b. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- c. Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- d. Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
- e. Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan dari cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.⁵⁶

Sedangkan menurut Thursan Hakim usaha-usaha untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi
- b. Mengadakan perubahan fisik di ruang kelas
- c. Menciptakan situasi baru di ruang kelas
- d. Melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan
- e. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar.⁵⁷

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* artinya mengukuhkan/menetapkan, dan *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.⁵⁸ Akidah berarti keimanan, kepercayaan. Maksudnya adalah beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Keimanan kepada akidah, tauhid adalah langkah awal dalam meniggalkan perubahan besar dari

⁵⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,) hlm.

⁵⁷ Tursan hakim, *Op. Cit.*, hlm. 66

⁵⁸ Junaidi Hidayat, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 2

dalam diri manusia, yang mengubah pengertian tentang dirinya sendiri, orang lain, kehidupan dan seluruh alam semesta.⁵⁹ Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syaiah/fiqih (ibadah muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekwensi dari keimanan dan keyakinan hidup.⁶⁰

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluk*” yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.⁶¹ Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁶²

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV. Grafika telindo, 2011) hlm. 192

⁶⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014) (Online) http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku_Paiarab/Buku_Akidah_Akhlak_Mts_7_Siswa.Pdf, 22 juli 2016, hlm. 11

⁶¹ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 124

⁶² Rohmalina wahab, *Op. Cit.*, hlm. 194

akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁶³

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri akhlak terpuji dan menjauhi diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar.⁶⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya guru dalam menyiapkan, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁶³ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 162

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 12

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172-174:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ نُورَهُمْ وَاسْتَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢) أَفَلَا تَتَّقُونَ إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا نُرِيهِمْ مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (١٧٣) فَكُلِّمْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن يَقُولُوا رَبَّنَا إِنَّا أَكْثَرُ غَافِلِينَ (١٧٤) يَرْجِعُونَ (١٧٤)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”(Q.S Al-A'raf: 172-174)⁶⁵

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.⁶⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam,

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) hlm.

⁶⁶ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 163

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.⁶⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma' Al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah tawadu', husnuzhzhah, tasaamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya', nifaq, ananiyah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab Shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, *Asbabul Kahfi*, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 12

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MAPEL AQIDAH AKHLAK

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><i>Akidah</i></p> <p>1. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT.</p> <p>1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT</p>
<p><i>Ahlak</i></p> <p>2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i>,</p>

	<i>ikhtiyaar, shabar, syukuur dan qana'ah</i>
Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	<p>3.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p> <p>3.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p>

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><i>Akidah</i></p> <p>Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT</p> <p>4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT</p> <p>4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT</p> <p>4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan</p>

<p>Memahami Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya (Karamah, Ma'unah, Dan Irhash)</p>	<p>5.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)</p> <p>5.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah</p>
<p>Akhlak Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Sesama</p>	<p>6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i></p> <p>6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i></p> <p>6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4 Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

Menghindari Akhlak Tercela Kepada Sesama	<p>7.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i></p> <p>7.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
---	--

BAB III

KEADAAN UMUM MTS 'AISYIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MTs 'Aisyiyah 1 Palembang

Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Palembang terletak di jalan Sudirman KM 4,5 di kompleks Balayudha. Secara rinci letak MTs Aisyiyah sebelah timur berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1, sebelah barat berbatasan dengan LPGTK Aisyiyah, sebelah selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah MTs Aisyiyah Palembang, bahwa awalmula berdirinya MTs Aisyiyah adalah:

- a. Berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan No. A-3/PMW/088/Y/84, Tanggal 24 Januari 1984 tentang pemberian hak pakai atas sebidang tanah milik perserikatan kepada pimpinan Aisyiyah Sum-Sel, dan saat itu digunakan sebagai gedung SPG Aisyiyah.
- b. Setelah melalui perjalanan cukup panjang akhirnya badan pengurus Aisyiyah Sum-Sel dapat memenuhi syarat untuk mendirikan madrasah Tsanawiah swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan kemudian mendapat piagam madrasah dari DEPAG Sum-Sel. Pendirian MTs ini baru dapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel pada tanggal 19 Januari 1989 melalui surat keputusan kepala kantor wilayah DEPAG Provinsi Sum-Sel

No : KPTS/WR/6-8/PP03/01/1989 tentang persetujuan pendirian madrasah swasta.

- c. Tiga tahun kemudian MTs Aisyiyah pun memperoleh status diakui. Hal ini seperti tercantum dalam surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam yang ditetapkan pada tanggal 18 november 1992 No: 103/E.IV/PP.03/F/1992. Saat ini MTs Aisyiyah Palembang dipimpin oleh bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa sejarah berdirinya sekolah tersebut sudah 28 tahun, terhitung dari tahun 1988 hingga sekarang. Berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan tentang pemberian hak pakai tanah kepada pimpinan Aisyiyah Sum-Sel. Setelah dapat memenuhi syarat untuk mendirikan MTs swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan pada tanggal 19 januari 1989 mendapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel untuk mendirikan madrasah.

B. Letak Geografis MTs ‘Aisyiyah 1 Palembang

MTs Aisyiyah Palembang beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM. 4,5 kompleks perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Sekolah ini cukup banyak diminati dengan jumlah siswa kurang lebih 355 siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kls IX yang keseluruhannya berjumlah 10 kelas.

⁶⁹ Ahmad Fauzi, kepala sekolah MTs ‘Aisyiyah, wawancara, Palembang, 22 Juli 2016

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa secara geografis MTs Aisyiyah ini:

1. Sebelah timur berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1
2. Sebelah barat berbatasan dengan LPGTK Aisyiyah
3. Sebelah selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk

Sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan kondisi yang baik dan dibatasi atau dikelilingi oleh pagar yang cukup aman. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di tengah-tengah kota dan berada tidak jauh dari sarana transportasi utama di Kota Palembang. Kondisi yang berada di dataran yang tinggi dari lingkungan sekitar dengan jalan-jalan sudah berasapal sehingga bisa diakses dengan mudah dan tidak terkena banjir pada musim penghujan.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa MTs ‘Aisyiyah Palembang beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM. 4,5 kompleks perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Memiliki tempat yang strategis untuk kegiatan pembeajaran karna lokasinya dekat dengan keramaian sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Visi MTs ‘Aisyiyah Palembang

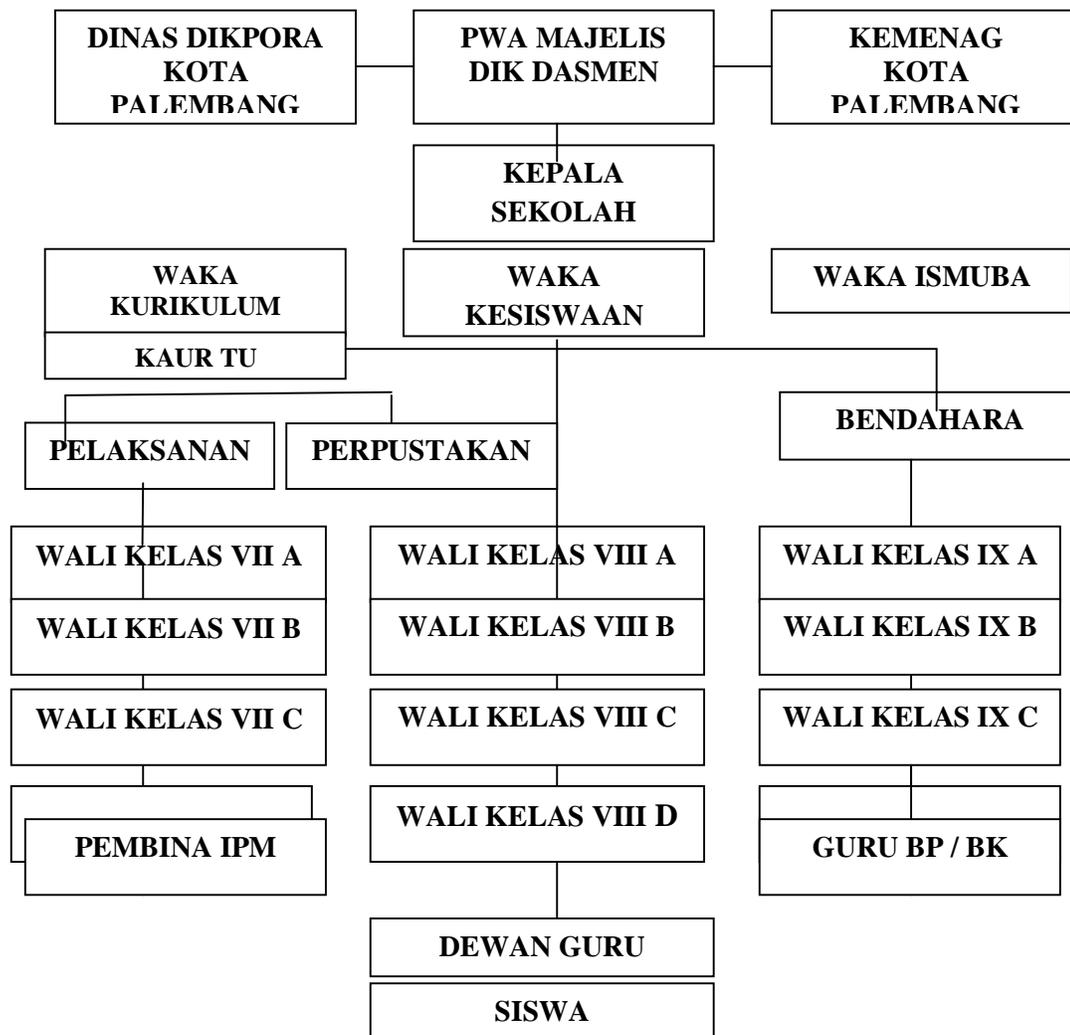
Visi MTs ‘Aisyiyah Palembang “berakhlak mulia, cerdas, trampil”

2. Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang

⁷⁰ *Ibid.*

Mencetak generasi muda muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, trampil dan mandiri, berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, negara, serta cinta tanah air.⁷¹

D. Struktur Organisasi MTs ‘Aisyiyah 1 Palembang



⁷¹ *Ibid*

KETERANGAN :

KEPALA MADRASAH	: AHMAD FAUZI, S.Pd.I
WAKA KURIKULUM	: Dra. NURHARPANI IDRIS, MM
WAKA KESISWAAN	: Dra SRI KUSNANTI
WAKA ISMUBA	: M. ALIMUDDIN, S.Pd.I
KAUR TU	: GUNAWAN, S.Pd.I
PELAKSANA TU	: NURHIKMAWATI, S.Si
PERPUSTAKAAN	: SUWITO, S.Pd
BENDAHARA	: AYDA YULIANTI, S.Pd.I
WALI KELAS VII A	: NURLELA AYU NARA, S.Pd
WALI KELAS VII B	: ADLIN PIJI ASTUTI, S.Pd.I
WALI KELAS VII C	: MILDAELVIANA, S.Pd.I
WALI KELAS VIII A	: WIRA LESTARI, S.Pd
WALI KELAS VIII B	: HARPANSYAH
WALI KELAS VIII C	: Dra Hj. HANIFIAH
WALI KELAS VII D	: LESTARI ANDINI U, S.Pd
WALI KELAS IX A	: ELY SURYANI, M.Pd
WALI KELAS IX B	: M. ALIMUDDIN, S.Pd.I
WALI KELAS IX C	: Dra. SRIKUSNANTI
PEMBINA IPM	: ROSMALA DEWI, S.Pd
GURU BP / BK	: FARIDA, S.Pd.I

E. Keadaan Guru di MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Data Kepala Sekolah

Nama	: Ahmad Fauzi, S.Pd.I
NBM	: 1188706
Status	: Kepala Sekolah
SK Pengangkatan Kepsek	:
Pendidikan Tertinggi	: S.1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bapak Fauzi sudah 3 tahun menjabat sebagai kepala sekolah, terhitung dari tahun 2013 hingga sekarang. Dan pendidikan kuliahnya beliau tempuh di IAIN Raden Fatah Palembang yang sekarang telah menjadi UIN.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang bernama bapak Ahmad Fauzi, beliau sudah 3 tahun menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013 sampai sekarang.

2. Wali kelas

Wali kelas merupakan pengganti orang tua bagi anak didiknya di sekolah maka sebagai wali kelas hendaknya memahami siapa dan bagaimana murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar. Adapun guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs Aisyiyah Palembang diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs 'Aisyiyah Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII. A MTs	36 orang	Nurlela S.Pd
2	VII. B MTs	35 orang	Adlin puji astute S.Pd.I
3	VII. C MTs	35 orang	Milda erviana S.Pd.I
4	VIII. A MTs	37 orang	Wira lestari S.Pd.I
5	VIII. B MTs	37 orang	Harfansyah

⁷² *Ibid*

6	VIII. C MTs	35 orang	Dra.Hj. Hanifah
7	VIII. D MTs	35 orang	Lestari Andini Utami S.Pd.I
8	IX. A MTs	36 orang	Ely suryani M.Pd
9	IX. B MTs	35 orang	M.Alimudin S.Pd.I
10	IX. C MTs	34 orang	Dra.Sri kusananti
	Jumlah	355 orang	

Sumber : Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai hak penuh atas kegagalan dan keberhasilan anak didiknya. Keadaan guru di MTs Aisyiyah ini mayoritas berpendidikan S1, guru di MTs Aisyiyah ini berjumlah 30 orang.

Berikut nama-nama tenaga pengajar di MTs Aisyiyah:

Tabel 3
Nama-nama tenaga pengajar di MTs Aisyiyah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ahmad fauzi , S.Pd.I	Kepala sekolah , Guru Fiqih
2	Dra.Nurharpani Idris, MM	Waka Kurikulum , Guru Matematika
3	Dra. Sri Kusnanti	Waka Kesiswaan , Guru IPA Terpadu
4	M.Alimudin S.Pd.I	Waka Ismuba, Guru Kemuhammadiyaan
5	Suwito ,S.Pd	Perpustakaan , Guru bahasa indonesia
6	Depy Arianti, S.Pd. MM.	Guru IPA Terpadu
7	Dra. Hj. Hanifah	Guru IPS Terpadu
8	Hj. Iswarita, S.Pd.I	GuruAqidah Akhlak/Kemuhammadiyah
9	Amir AG	Guru Penjaskes
10	Rendi apriyadi	Guru Penjaskes
11	Ayda yulianti S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
12	Lestari andini utami S.Pd	Guru Matematika
13	Lasminingsih S.Pd	Guru Matematika
14	Adlin puji astuti S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
15	Deka husna mulyati S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

16	Ria ayu S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Parida S.Pd.I	Guru SKI / Seni Budaya / BK
18	Halimah Tusa'da S.Pd	Guru Seni Budaya
19	Milda erviana S.Pd.I	Guru TIK / BTA
20	Srikandi S.Pd	Guru PKN
21	Gunawan S.Pd.I	Guru TIK / SKI / Ka TU
22	Harfansyah	Guru Fiqih
23	Rosmala dewi S.Pd	Guru Bahasa Inggris / IPM
24	Wira Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25	Nurlela S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Ely Suryani M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	Maruya S.Pd	Guru IPS Terpadu
28	Sarwan effendi S.Pd MM	Guru IPS Terpadu
29	Sutarya S.Ag	Guru Bahasa Arab / BTA
30	Nurhikmawati S.Si	Guru IPS Terpadu / TU / Operator

Sumber : Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang

Membahas tentang guru mata pelajaran, maka penulis disini melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu ibu Iswarita. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu iswarita, bahwa beliau sudah mengajar pelajaran akidah akhlak di MTs Aisyiyah Palembang selama 20 tahun, beliau termasuk guru senior dan sudah melakukan sertifikasi guru. Ibu Iswarita mengajar 7 kelas yaitu seluruh kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX di ajar oleh guru yang lain.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa guru akidah akhlak di MTs Aisyiyah bernama ibu Hj Iswarita, S.Pd.I beliau merupakan guru senior, beliau sudah mengajar selama 20 tahun dan sekarang berumur 49 tahun. beliau

⁷³ Iswarita, guru MTs Aisyiyah, wawancara, Palembang, 22 Juli 2016

mengajar 7 kelas pada mata pelajaran akidah akhlak selain itu ibu Iswarita juga mengajar pelajaran Kemuhamadiyahan.

F. Keadaan Siswa di MTs Aisyiyah Palembang

Keadaan siswa di MTs Aisyiyah Palembang terbilang cukup standar, adapun rincian sebagai berikut :

Tabel 4

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	15	21	36 Orang
2	VII.B	16	19	35 Orang
3	VII.C	14	21	35 Orang
5	VIII.A	15	22	37 Orang
6	VIII.B	20	17	37 Orang
7	VIII.C	16	19	35 Orang
8	VIII.D	20	15	35 Orang
8	IX.A	14	22	36 Orang
9	IX.B	17	18	35 Orang
10	IX.C	14	20	34Orang
Jumlah		161	194	355 Orang

Sumber : Dokumentasi MTs ‘Aisyiyah Palembang

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi di MTs ‘Aisyiyah Palembang berjumlah 355 siswa, diantaranya 161 siswa laki-laki dan 194 siswa perempuan. Siswa tersebut selain mengikuti proses pembelajaran intrakurikuler juga mengikuti proses pembelajaran yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakn guna untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa.

G. Ekstrakurikuler di MTs ‘Aisyiyah Palembang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kepala sekolah menjelaskan ekstrakurikuler apa yang siswa-siswi lakukan disekolah seperti:

1. Ekstrakurikuler keagamaan seperti, Sanggar seni, tapak suci, HW (Hisbul Wathon) dan Olah raga.
2. Tugas kursus komputer dan les pelajaran yang di ebtanakan
3. Kegiatan ISMUBA.

Suatu kegiatan yang tidak boleh di kesampingkan adalah ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab) kegiatan ISMUBA itu sendiri diantaranya:

- a. Islam, Kegiatan keislaman ini bersifat universal, yaitu memberikan pemahaman betapa pentingnya taat kepada Allah SWT dan bersyukur atas karunianya, yaitu dengan cara bibradah kepada- Nya.
- b. Muhammadiyah, Melalui mata pelajaran Kemuhammadiyaan, siswa akan di berikan pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah.
- c. Bahasa Arab, Bahasa Arab merupakan bahasa dunia kedua setelah bahasa inggris. Sehingga ISMUBA merasa mengembangkan bahasa tersebut sebagai bahasa berbasis agama.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Aisyiyah Palembang cukup banyak, seperti kegiatan Sanggar seni, tapak suci, HW (Hisbul Wathon) Olah raga, dan ISMUBA bahkan tugas kursus komputer pun ada di sekolah ini. Namun kegiatan yang amat penting dan sangat dikedepankan adalah ISMUBA karna kegiatan tersebut mencakup kegiatan keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang sangat penting untuk pengetahuan siswa.

⁷⁴ Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

H. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs ‘Aisyiyah Palembang

1. Lapangan Olahraga

Halaman sekolah MTs Aisyiyah Palembang berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi siswa-siswinya, adapun peralatan olahraga yang dimiliki diantaranya : bola volly, net, bola basket, bola futsal, dan sepak bola.

2. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

MTs Aisyiyah Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang sangat memadai, yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut kemungkinan besar akan terus bertambah dan mengalami peningkatan. Karena MTs Aisyiyah Palembang terus mengupayakan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Terbukti bahwa MTs Aisyiyah Palembang terus menerus mengadakan perbaikan, penataan dan renovasi, baik dari segi sarana dan prasarana, administrasi dan lainnya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Status gedung	Milik sendiri
2.	Jumlah seluruh ruangan	18
3.	Ruang kantor / Tata Usaha	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktik / Lab Komputer	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang pembelajaran Umum	3
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Koprasi / Osis / IPM	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Lapangan Futsal	1

13.	Ruang BP / BK	1
14.	Toilet Guru	1
15.	Toilet Siswa	9
16.	Ruang Seni	1
17.	Ruang Lab IPA	1
18.	Ruang Serba Guna	1

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Fauzi selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa fasilitas di MTs Aisyiyah cukup lengkap dan baik, beliau selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang sekiranya kurang dan perlu untuk diperbaiki, biasanya satu minggu sekali beliau selalu melakukan kontrol ke setiap kelas selain untuk melihat lengkapnya fasilitas beliau juga melihat cara mengajar yang dilakukan guru.⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa fasilitas di MTs Aisyiyah sudah baik dan lengkap. Bapak Fauzi sebagai kepala sekolah juga selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang kurang atau perlu di tambah dan di perbaiki, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

I. Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Aisyiyah Palembang

Pembelajaran akidah akhlak di MTs Aisyiyah tergolong baik, karna pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh ranah kognitif, afekif dan psikomotorik. Hanya saja ketika pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga peneliti melihat masih ada siswa yang ribut, sering keluar kelas,

⁷⁵ *Ibid*

tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan tidak berkonsentrasi ketika belajar, mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa kesulitan siswa ketika pembelajaran yaitu, terkadang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa sulit ketika menjawab pertanyaan dan soal dari guru, siswa bosan dengan metode yang diterapkan guru, dan siswa tidak semangat dari segi fisik dan psikis. Sedangkan solusi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menggunakan metode yang menarik, dengan menggunakan metode yang menarik maka akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, dan membuat siswa cepat faham dalam memahami materi pembelajaran dan guru juga harus memahami sifat siswa sehingga mempermudah guru ketika mengajar.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kesulitan yang siswa alami ketika belajar yaitu, siswa tidak memahami materi, siswa kesulitan menjawab pertanyaan dan soal dari guru, dan siswa tidak semangat dan bosan dengan metode atau cara guru mengajar. Solusi untuk masalah tersebut adalah guru harus pandai menggunakan metode dan cara-cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan dan akan mendapatkan pengalaman yang baru, dan juga guru harus mengerti sifat dan apa yang diinginkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang, bahwa Sebagai kepala sekolah ada beberapa cara yang

⁷⁶ Iswarita, *Op. Cit*

dilakukan bapak Fauzi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs 'Aisyiyah Palembang. *Pertama*, meningkatkan kualitas guru di MTs Aisyiyah Palembang dengan cara melakukan pelatihan dan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan. *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti menyiapkan media yang lengkap, memperbaiki gedung dan sarana dan prasarana lainnya. *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, mengadakan lomba, dan mengadakan pembelajaran tambahan jika diperlukan.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa cara yang dilakukan bapak Fauzi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs 'Aisyiyah Palembang adalah: *Pertama*, meningkatkan kualitas guru, *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengadakan les.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang, bahwa sebagai kepala sekolah kurang lebih satu minggu sekali bapak Fauzi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dengan mengontrol atau melihat langsung cara guru mengajar di kelas maka kepala sekolah dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekurangan ketika guru mengajar, kepala sekolah juga memeriksa RPP yang dibuat guru sekaligus

⁷⁷ Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

melihat apakah fasilitas seperti gedung, kursi, meja masih dalam kondisi baik atau tidak sehingga tetap aman ketika digunakan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa kurang lebih satu minggu sekali bapak Fauzi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, selain mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas beliau juga memeriksa RPP yang dibuat guru, melengkapi fasilitas yang ada di sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang, bahwa cara untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah seperti mengikuti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), dan Kualifikasi Guru, diantara banyak kegiatan-kegiatan di atas kegiatan yang sangat penting adalah penataran guru. Pada tahun 70-an ketika Malaysia masih harus belajar banyak tentang pendidikan dari Indonesia, kegiatan diklat di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan. Betapa pentingnya kegiatan penataran guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru di Indonesia.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa cara kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut adalah dengan mewajibkan guru mengikuti kegiatan untuk memperkaya pengalaman guru tersebut, seperti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), Kualifikasi Guru, dan penataran guru.

⁷⁸ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah tingkat kejenuhan belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *Snowball Throwing* dan kejenuhan belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang yang di laksanakan dengan praktek langsung di kelas VII1a sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIb sebagai kelas kontrol pada tanggal 23 Agustus s/d 04 September.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan design penelitian *Quasi Experimental Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Baik itu pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Snowball Throwing* maupun kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Snowball Throwing*, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan.

Tahap pertama yaitu, *tahap perencanaan*, dalam tahap ini yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 01.00 WIB, peneliti melakukan observasi di MTs 'Aisyiyah Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 74 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu

kelas VIII1a yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII1b yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Iswarita S.Pd.I dan berkonsultasi menentukan jadwal penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu, *tahap pelaksanaan*, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dua kali pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Snowball Throwing*, dua kali pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Dan yang terakhir adalah, *tahap pelaporan* yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 23 Agustus S/D 04 September 2016.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari, senin, 23 Agustus 2016 dari pukul 01.00 s/d 02.15 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memberikan angket pada siswa. Pada kegiatan awal, di kelas eksperimen peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan siswa, memberikan motivasi

belajar kepada siswa, mengabsen siswa, selanjutnya peneliti memberikan materi pelajaran akidah akhlak tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Pertemuan kedua pada hari, Senin 01 September 2016 pukul 01.00 s/d 02.15 WIB. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang kembali penjelasan tentang materi akhlak terpuji kepada diri sendiri menggunakan metode *Snowball Throwing*. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Sebelum diterapkan metode ini guru mengatur tempat duduk siswa agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan baik penjelasan dari guru, lalu guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik ke peserta didik lain selama \pm 15 menit. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Selanjutnya peneliti memberikan penguatan dari jawaban yang dijawab oleh siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti maupun siswa. Pada bagian penutup peneliti meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi tersebut, dan ditambah kesimpulan dari peneliti, kemudian diskusi dihentikan dan

diakhiri dengan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan angket kepada siswa untuk menjawabnya. Pada tahap ini peneliti mengambil data kejenuhan belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

Dan pada kelas kontrol, Pertemuan pertama dilaksanakan Pada hari, Kamis, 26 Agustus 2016 Pukul 01.00s/d 02.15 WIB. Pada tahap awal peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa, kemudian peneliti memberikan angket sebelum diterapkannya strategi belajar. Setelah siswa selesai mengerjakan angket, peneliti meminta soal yang dikerjakan tadi dikumpulkan, setelah semuanya selesai peneliti memberikan motivasi kembali kepada siswa untuk selalu belajar di rumah dan membaca materi yang akan dibahas minggu depan yaitu tentang materi akhlak. Kemudian peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan siswa menjawab salam dari peneliti, peneliti meninggalkan ruangan kelas.

Pertemuan kedua, pada hari Selasa, 04 September 2016 pukul 01.00 s/d 02.15 WIB. Pada pertemuan ini peneliti membahas indikator materi akhlak dengan metode ceramah dan guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang dijelaskan peneliti, selanjutnya peneliti

menyimpulkan materi yang telah dibahas, selanjutnya peneliti membagikan angket kepada siswa untuk di jawab seperti halnya yang dilakukan pada kelompok kelas eksperimen. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, peneliti mengucapkan salam siswapun menjawab salam dari peneliti, selanjutnya peneliti meninggalkan ruangan kelas.

B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang cara penganalisaan data dan interpretasinya, yang diperoleh dari lapangan atau obyek penelitian. Data yang dimaksud adalah tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kejenuhan belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak, penulis menyebarkan angket sejumlah 20 item. Tiap-tiap pertanyaan ada empat alternatif, jawaban, yaitu a, b, c dan d. Setiap jawaban responden diberi skor (nilai) sebagai berikut:

1. Jawaban a diskor 4.
2. Jawaban b diskor 3.
3. Jawaban c diskor 2.
4. Jawaban d diskor 1.

Dengan demikian nilai tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$, dan nilai terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Artinya, siswa yang mendapatkan skor 80 siswa tersebut berkejenahan belajar tinggi, dan siswa yang mendapatkan skor 20 siswa tersebut

tidak jenuh/bosan dalam belajar. Untuk mengetahui cara dan hasil penganalisaan secara luas dan sistematis disajikan dalam pembahasan sebagai berikut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajarnya sebelum diterapkan metode *Snowball Throwing* dan metode ceramah. Selanjutnya dari jawaban siswa tersebut dapat ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawaban yang diberikannya. Sehingga didapat skor masing-masing sampel sebagai berikut:

1. *Pre-Test* Kejenuhan Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

TABEL 6

<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen			<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	
No	Nama Siswa	Kejenuhan belajar	Nama	Kejenuhan Belajar
1	Adam Barlian	60	Ahmad Nazarudin	45
2	Ade Lorensi Ilhamni	34	Aji Ramahtia	41
3	Adinda Shalbilla	75	Audra Haliza	75
4	Agista Maharani	76	Anggi Alzebti	76
5	Agus Tomi	77	Anggi Saputri	66
6	Aldo Redo	79	Bayu Febrilanto	66
7	Bayu Aji	75	Cici Paramita	65
8	Chairani Nasution	72	Dendi Wahyudi	65
9	Dendi Irawan	45	Dinni Juliani	65
10	Dini Aminarti	55	Elga Ramadhan Tiowa	64
11	Egi pranata	38	Ferdiansyah	60
12	Ezensi Septi	74	Gilang Ramadan	70
13	Fikri Fauzil Adim	74	Hidayatullah	77
14	Hanny Saphira Puteri	72	Ican	75
15	Hasri Sabrina Rahma	37	Intan Ramadani	78
16	Ica Puja	36	Jushua	79
17	Ika Nurhaliza	35	Kabul Hidayat	80

18	Junaidi Supriyanto	40	M. Apriansyah	80
19	M. Aldi Pratama	49	M. Fauzi An-Nuar N	67
20	M. Fajri Padli	50	M. Ulinuha	68
21	Kurnia Margareta	51	Marlina	69
22	M. Sudirman	39	Meilany Alpianty	70
23	M. Yusup Prana Jana	50	Miftahul Jannah	67
24	Mei Lany Casa Tiara	55	Muhamat Suryandi	60
25	Meliza Ayebi	59	Nadira Salsabila	53
26	Nabila Adinda	58	Nindia Sakinah	59
27	Niken Amanda	57	Noviara Tanty	54
28	Perina Prechilia	56	Prasetio Ananto	55
29	Putri Ayu Muthiah N	64	Rahmi Dwi Oktarini	56
30	Rahmalia Suci	64	Ratna Sari	56
31	Ranti Sartika	47	Resi Nur Indah Sari	49
32	Risa Dianti Putri	63	Riski Saputra	47
33	Rohib Akbar	61	Rosmadalena	48
34	Suci Novi Ramayanti	62	suci Parlia Sari	70
35	Tiara Anggraini	69	Trialika Zaneta	49
36	Wahyu Nahrul Firdaus	69	Wisnu Pamungkas	45
37	Sahira	68	Winda utami	50

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

TABEL 7
Distribusi frekuensi nilai *pre - test* kelas eksperimen

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	75 - 79	5	77	+4	20	80
2	70 - 74	4	72	+3	12	36
3	65 - 69	5	67	+2	10	20
4	60 - 64	6	62	+1	6	6
5	55 - 59	6	57	0	0	0
6	50 - 54	3	52	-1	3	3
7	45 - 49	2	47	-2	4	8
8	40 - 44	1	42	-3	3	9
9	35 - 39	5	37	-4	20	80
	Jumlah	N : 37			17	243

Dari tabel nilai pre – test siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri, adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum FX^1 : 17 & I : 5 & N : 37 \\ \sum FX^2 : 243 & M^1 : 57 & \end{array}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N_2} \right) \\ &= 57 + 5 \left(\frac{17}{37} \right) \\ &= 57 + 5 (0,459) \\ &= 57 + 2,29 \\ &= 59,29 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{243}{37} - \left(\frac{17}{37} \right)^2} &&= 5 \sqrt{6,56 - 0,459^2} \\ &= 5 \sqrt{2,52 - 0,21} \\ &= 5 \sqrt{2,31} \\ &= 5 \times 1,519 \\ &= 7,55 \end{aligned}$$

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre - Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	X	X ¹	FX ¹	FX ²
1	74 – 80	8	77	+2	16	32
2	67 – 73	6	70	+1	6	6
3	60 – 66	8	63	0	0	0
4	53 – 59	6	56	-1	6	6
5	46 – 52	5	49	-2	10	10
6	39 – 45	4	42	-3	12	36
	Jumlah	N : 37			6	90

Dari tabel nilai *pre - test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri, adalah sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : 6 \qquad I : 5 \qquad N : 37$$

$$\sum FX^2 : 90 \qquad M^1 : 63$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$M_2 = M^1 + i \left(\frac{\sum f_y y^1}{N_2} \right)$$

$$= 63 + 7 \left(\frac{6}{37} \right)$$

$$= 63 + 5 (0,162)$$

$$= 63 + 1,135$$

$$= 64,135$$

2. Menentukan standar deviasi

$$SD2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 7 \sqrt{\frac{90}{37} - \left(\frac{6}{37}\right)^2} &&= 7 \sqrt{2,43 - 0,162^2} \\
&= 7 \sqrt{2,43 - 0,026} \\
&= 7 \sqrt{2,404} \\
&= 7 \times 1,55 \\
&= 10,85
\end{aligned}$$

M_1 :59,59

SD_1 : 7,55

N_1 : 37

M_2 :64,135

SD_2 : 10,85

N_1 : 37

3. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
&= \frac{7,55}{\sqrt{37-1}} \\
&= \frac{7,55}{\sqrt{36}} \\
&= \frac{7,55}{6} \\
&= 1,58
\end{aligned}$$

4. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
&= \frac{10,58}{\sqrt{37-1}} \\
&= \frac{10,58}{36} \\
&= \frac{10,58}{6} \\
&= 1,76
\end{aligned}$$

5. Mencari *Standar Error Perbedaan Mean* Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,58)^2 + (1,76)^2} \\
 &= \sqrt{2,496 + 3,0976} \\
 &= \sqrt{5,5936} \\
 &= 2,365
 \end{aligned}$$

6. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{59,29 - 64,135}{2,365} = \frac{4,84}{2,365} = 2,046$$

7. Memberikan interpretasi

$$\text{df atau db : } (N_1 + N_2 - 2) = 37 + 37 - 2 = 74$$

Dengan df sebesar 74, tidak ditemui, maka di ambil df 70 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,00

Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena “ t_0 “ = 2,046 lebih kecil dari t_{tabel} Pada taraf signifikansi 1% dan “ t_0 “ = 2,046 lebih besar dari t_{tabel} Pada taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternative ditolak dan hipotesis nihil diterima. Berarti antara tingkat kejenuhan belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil nilai rata-rata kejenuhan belajar kelas eksperimen adalah 59.59, dan nilai rata-rata kejenuhan belajar kelas kontrol adalah 64,135, dari hasil *post tes* tingkat kejenuhan belajar kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ini dapat dilihat dari hasil TSR yang peneliti hitung, bahwasannya tingkat kejenuhan belajar kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *Snowball Throwing* tergolong tinggi, itu dapat dilihat dari hasil *pre test* siswa dengan nilai tinggi sebanyak 13 orang siswa (36,01%), nilai sedang sebanyak 13 siswa (36,01%), dan dengan nilai rendah sebanyak 10 siswa (27,7%). Sedangkan hasil TSR siswa kelas kontrol sebelum diterapkan metode ceramah juga tergolong tinggi dengan nilai tinggi sebanyak 14 orang siswa (38,78%), nilai sedang sebanyak 13 siswa (36,01%) dan nilai angket rendah 9 siswa (24,93%)

Jadi kedua kelas tersebut tingkat kejenuhan belajarnya dalam tingkat yang sama. Sehingga peneliti dapat melihat langsung bagaimana kejenuhan belajar kedua kelas tersebut setelah diterapkan metode pembelajaran, akankah metode yang peneliti terapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

2. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Metode *Snowball Throwing*

60	46	43	59	51	34	46	45	55	38	42
24	51	37	24	40	45	42	21	59	22	34
30	23	52	52	47	27	31	42	27	33	42
21	23	23								

Dari data mentah *post-test* di atas selanjutnya menentukan *Range* sebagai berikut:

1. Menentukan *range* (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

R= H - L + 1

R= 60 - 21 + 1 = 40

1. Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{40}{5} = 8$$

Jadi, interval klasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 8 dari data *post test* siswa kelas eksperimen di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Hasil angket yang dilakukan kepada 37 orang siswa kelas VIIIA, berhubung 1 siswa yang berhalangan hadir maka hasil angket yang dilakukan kepada 36 orang siswakelas VIIIA, berikut hasil angket siswa:

TABEL 9
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Adam Barlian	60
2	Ade Lorensi Ilhamni	33
3	Adinda Shalbilla	46
4	Agista Maharani	43
5	Agus Tomi	59
6	Aldo Redo	51
7	Bayu Aji	34
8	Chairani Nasution	46
9	Dendi Irawan	45
10	Dini Aminarti	55

11	Egi pranata	38
12	Ezensi Septi Anggraini	42
13	Fikri Fauzil Adim	42
14	Hanny Saphira Puteri	24
15	Hasri Sabrina Rahma Sari	51
16	Ica Puja	37
17	Ika Nurhaliza	24
18	Junaidi Supriyanto	40
19	M. Aldi Pratama	45
20	M. Fajri Padli	42
21	Kurnia Margareta	21
22	M. Sudirman	23
23	M. Yusup Prana Jana	21
24	Mei Lany Casa Tiara	59
25	Meliza Ayebi	22
26	Nabila Adinda	34
27	Niken Amanda	30
28	Perina Prechilia	23
29	Putri Ayu Muthiah N	52
30	Rahmalia Suci	52
31	Ranti Sartika	47
32	Risa Dianti Putri	27
33	Rohib Akbar	31
34	Suci Novi Ramayanti	23
35	Tiara Anggraini	42
36	Sahira mardiah	45

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 10
Distribusi frekuensi nilai *post test* kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	X	X^1	FX^1	FX^2
1	56 - 60	3	58	+2	9	27
2	51 - 55	5	53	+1	10	20
3	46 - 50	3	48	+3	3	3
4	41 - 45	7	43	0	0	0

5	36 – 40	3	38	-1	3	3
6	31 – 35	4	33	-2	8	16
7	26 – 30	3	28	-3	9	27
8	21 - 25	8	23	-4	32	128
	Jumlah	N : 36			30	224

Dari tabel nilai *post – test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu:

$$\begin{aligned} \sum FX^1 &: 30 & I &: 5 & N &: 36 \\ \sum FX^2 &: 224 & M^1 &: 43 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata- rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 43 + 5 \left(\frac{30}{36} \right) \\ &= 43 + 5 (0,83) \\ &= 43 + 4,16 \\ &= 47,16 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= \sqrt[5]{\frac{224}{36} - \left(\frac{30}{36} \right)^2} = \sqrt[5]{6,22 - 0,83^2} \\ &= \sqrt[5]{6,22 - 0,68} \\ &= 5 \sqrt{5,53} \\ &= 5 \times 2,35 \end{aligned}$$

$$= 11,75$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + I \cdot SD$$

$$= 47,16 + 1 \cdot (11,75)$$

$$= 47,16 + 11,75$$

$$= 58,91 \text{ Dibulatkan menjadi } 59 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M_x - I \cdot SD$$

$$= 47,16 - 1 \cdot (11,75)$$

$$= 47,16 - 11,75$$

$$= 35,41 \text{ Dibulatkan menjadi } 35, \text{ jadi untuk kategori } 35-58$$

$$\text{Rendah} = M_x - I \cdot SD$$

$$= 47,16 - 1 \cdot (11,75)$$

$$= 47,16 - 11,75$$

$$= 35,41 \text{ Dibulatkan menjadi } 35, \text{ jadi untuk kategori } 35 \text{ kebawah}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

TABEL 11
Frekuensi Relatif Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Presentase (P)
Kelompok	Skor		
T (TINGGI)	59	3	8,3%
S (SEDANG)	(35-58)	18	49,9%
R(RENDAH)	35 Kebawah	15	41,5%
		36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Snowball Throwing* tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil post tes siswa dengan nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,3%), nilai sedang sebanyak 18 siswa (49,9%), dan dengan nilai rendah sebanyak 15 siswa (41,5%). Jadi terdapat penurunan kejenuhan belajaran siswa dari tinggi ke sedang.

3. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Metode *Snowball Throwing*

40	42	52	60	58	47	34	41	48	60	62
70	72	75	70	71	67	65	50	50	45	46
40	60	54	55	56	58	53	57	66	65	68
75	70	69								

Dari data mentah *post-test* di atas selanjutnya menentukan *Range* sebagai berikut:

Menentukan *range* (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

R= H – L + 1

R= 75 – 34 + 1 = 42

Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{42}{7} = 6$$

Jadi, interval klasnya adalah 7 dan panjang kelasnya adalah 6 dari data *post-test* siswa kelas eksperimen di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Hasil angket yang dilakukan kepada 37 orang siswa kelas VIIIb, berhubung 1 siswa yang berhalangan hadir maka hasil angket yang dilakukan kepada 36 orang siswakelas VIIIb, berikut hasil angket siswa:

TABEL 12
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai siswa
1	Ahmad Nazarudin	40
2	Aji Ramahtia	42
3	Audra Haliza	52
4	Anggi Alzebti	60
5	Anggi Saputri	58
6	Bayu Febrilanto	47
7	Cici Paramita	34
8	Dendi Wahyudi	41
9	Dinni Juliani	48
10	Elga Ramadhan Tiowa	60
11	Ferdiansyah	62
12	Gilang Ramadan	70
13	Hidayatullah	72
14	Ican	75
15	Intan Ramadani	70
16	Jushua	71
17	Kabul Hidayat	67
18	M. Apriansyah	65
19	M. Fauzi An-Nuar N	50
20	M. Ulinuha	50
21	Marlina	45
22	Meilany Alpianty	46

23	Miftahul Jannah	40
24	Muhamat Suryandi	60
25	Nadira Salsabila	54
26	Nindia Sakinah Maharani	55
27	Noviara Tanty	56
28	Prasetio Ananto	58
29	Rahmi Dwi Oktarini	53
30	Ratna Sari	66
31	Resi Nur Indah Sari	65
32	Riski Saputra	68
33	Rosmadalena	75
34	suci Parlia Sari	70
35	Trialika Zaneta	69
36	Wisnu Pamungkas	45

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

TABEL 13
Distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi	X	X^1	FX^1	FX^2
1	69 – 75	8	72	+2	16	32
2	62 – 68	6	65	+1	6	6
3	55 – 61	8	58	0	0	0
4	48 – 54	6	51	-1	6	6
5	41 – 47	5	44	-2	10	20
6	34 – 40	3	37	-3	9	27
	Jumlah	N : 36			3	91

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok-pokok bahasan materi akhlak akhlak terpuji kepada diri sendiri sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : 3 \qquad I : 7 \qquad N : 36$$

$$\sum FX^2 : 91 \qquad M^1 : 58$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut

2. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$M_1 = M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

$$= 58 + 7 \left(\frac{3}{36} \right)$$

$$= 58 + 7 (0,08)$$

$$= 58 + 0,56$$

$$= 58,56$$

3. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy}{N_2}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{\frac{91}{36} - \left(\frac{3}{36}\right)^2} = \sqrt[7]{2,52 - 0,08^2} \\
 &= \sqrt[7]{2,52 - 0,0064} \\
 &= 5 \sqrt{2,513} \\
 &= 5 \times 1,585 \\
 &= 7,92
 \end{aligned}$$

$$M_1 : 47,16$$

$$SD_1 : 11,75$$

$$N_1 : 36$$

$$M_2 : 58,56$$

$$SD_2 : 7,92$$

$$N_1 : 36$$

Setelah di ketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + I \cdot SD \\
 &= 58,56 + 1 \cdot (7,92) \\
 &= 58,56 + 7,92 \\
 &= 66,48 \text{ Dibulatkan menjadi } 66 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_x - I \cdot SD \\
 &= 58,56 - 1 \cdot (7,92) \\
 &= 58,56 - 7,92 \\
 &= 50,64 \text{ Dibulatkan menjadi } 51-65 \text{ dikategorikan sedang}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_x - I \cdot SD \\
 &= 58,58 - 1 \cdot (7,92) \\
 &= 58,58 + 7,92 \\
 &= 50,66 \text{ Dibulatkan } 51 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

TABEL 14
Frekuensi relatif nilai *post-test* kelas kontrol

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi	Presentase
Kelompok	Skor		
T (TINGGI)	66 keatas	13	36,01%
S (SEDANG)	(51 – 65)	14	38,78%
R(RENDAH)	50 Kebawah	9	24,93%
		36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar kelas kontrol setelah diterapkan metode ceramah tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil *post tes* siswa dengan nilai tinggi sebanyak 13 orang siswa (36,01%), nilai sedang sebanyak 14 siswa (38,78%), dan dengan nilai rendah sebanyak 9 siswa (24,93%). Jadi terdapat penurunan tingkat kejenuhan belajar kelas kontrol, tetapi tidak terlalu signifikan seperti tingkat kejenuhan belajar kelas yang menggunakan metode *Snowball Throwing*.

4. Analisis Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji validitas angket.

a. Validitas Angket

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan instrument, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menganalisis validitas angket per item digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar. Sebelum masuk kepada rumus *product moment* tersebut, terlebih dahulu dibuatkan tabel analisis item untuk perhitungan validitas item, selanjutnya membuat tabel persiapan untuk menghitung validitas item per nomor angket, barulah kemudian didapatkan angka-angka yang akan dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Selanjutnya harga r hitung tersebut dikonsultasikan pada harga r tabel *product moment* dengan $df=N-nr \leftrightarrow df=35-2=33$. Dengan df sebesar 33 tidak ditemukan maka diambil yang mendekati yaitu 35, maka diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5%= 0,325 sedangkan pada taraf signifikansi 1%=0,148. Dengan demikian, apabila harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel maka instrumen atau item angket tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila harga r hitung lebih kecil dibandingkan harga r tabel maka instrumen atau item angket tersebut dinyatakan tidak valid. Dari 20 soal *pre test* yang diberikan semua dinyatakan valid.

Tabel 15
Validitas angket

No angket	r tabel		r hitung	Keterangan
	5 %	1 %		
1	0,325	0,418	0,515	valid
2	0,325	0,418	0,549	valid
3	0,325	0,418	0,449	valid
4	0,325	0,418	0,846	valid
5	0,325	0,418	0,441	valid
6	0,325	0,418	0,790	valid
7	0,325	0,418	0,661	valid
8	0,325	0,418	0,641	valid
9	0,325	0,418	0,557	valid
10	0,325	0,418	0,692	valid
11	0,325	0,418	0,680	valid
12	0,325	0,418	0,516	valid
13	0,325	0,418	0,444	valid
14	0,325	0,418	0,631	valid
15	0,325	0,418	0,739	valid
16	0,325	0,418	0,598	valid
17	0,325	0,418	0,620	valid
18	0,325	0,418	0,550	valid
19	0,325	0,418	0,659	valid
20	0,325	0,418	0,468	valid

b. Uji hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini menginginkan agar kejenuhan siswa dalam belajar berkurang, atau bisa menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : Mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

H₀ : Mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Rumus yang di gunakan adalah rumus t-test : $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

M1 : 47,16

SD1 : 11,75

N1 : 36

M2 : 58,56

SD2 : 7,92

N₂ : 36

1. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{11,75}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{11,75}{\sqrt{35}} \\ &= \frac{11,75}{5,9} \\ &= 1,991 \end{aligned}$$

2. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{7,92}{\sqrt{37-1}} \\ &= \frac{7,92}{\sqrt{36}} \end{aligned}$$

$$= \frac{7,92}{6}$$

$$= 1,32$$

3. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$= \sqrt{(1,991)^2 + (1,32)^2}$$

$$= \sqrt{3,964 + 1,742}$$

$$= \sqrt{5,706}$$

$$= 2,388$$

4. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{47,16 - 58,58}{2,388} = \frac{11,42}{2,388} = 4,782$$

5. Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db : (N_1 + N_2 - 2) = 37 + 37 - 2 = 72$$

Dengan df sebesar 72, tidak ditemui, maka di ambil df 70 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 2,00
- Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena " t_0 " lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%), $2,00 < 4,782 > 2,65$. dengan demikian berarti H_0 yang menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* tidak berpengaruh terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiah Palembang tidak diterima atau di tolak dan H_a diterima.

Perolehan hasil angket secara keseluruhan dengan jelas menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre tes* kelas eksperimen sebesar 59,59 dan skor rata-rata *pre tes* kelas eksperimen sebesar 47,16. Sedangkan untuk hasil rata-rata *pre tes* kelas kontrol sebesar 64,135 dan skor rata-rata *post tes* kelas kontrol sebesar 58,56. Oleh adanya penurunan tingkat kejenuhan belajar kelas eksperimen sebelum penerapan dan setelah penerapan ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kejenuhan belajar siswa, yaitu menjadi menurun.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Kejenuhan belajar siswa sesudah diterapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil post tes siswa dengan nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,3%), nilai sedang sebanyak 18 siswa (49,9%), dan dengan nilai rendah sebanyak 15 siswa (41,5%). Jadi terdapat penurunan kejenuhan belajar.
2. Tingkat Kejenuhan belajar siswa setelah diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong sedang, tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kejenuhan kelas kontrol dan kelas eksperimen, itu dapat dilihat dari hasil post tes siswa dengan nilai tinggi sebanyak 13 orang siswa (36,01%), nilai sedang sebanyak 14 siswa (38,78%), dan dengan nilai rendah sebanyak 9 siswa (24,93%).
3. Metode *Snowball Throwing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Karena berdasarkan perbandingan nilai uji "t" diperoleh Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (baik pada signifikan 5% dan 1%), $2,00 < 4,782 > 2,65$. dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiah Palembang.

B. Saran

1. Bagi siswa, hendaknya mempunyai akhlak terpuji kepada diri sendiri sehingga bisa menjadi muslim dan muslimah yang berakhlak Islami.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti atau guru yang ingin mencoba lagi menggunakan metode *Snowball Throwing* ini hendaknya bisa mengkondisikan kelas, karna apabila tidak siswa yang nakal akan semakin membuat kegaduhan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
- Marhijanto, Bambang. Tanpa tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Fitramaya
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____ . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Press.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Wicaksono, Andre. Tanpa tahun.*Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dude, Suyono.*Pendekatan-Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Pendekatan Pengamalan, Pengalaman, Pembiasaan, Emosional, Fungsional, Rasional*.
- Sudarti. *Implementasi Pendekatan Pengalaman Berbahasa Untuk Pemerolehan Kemampuan Membaca Dini Anak Tk Laboratorium Model*.
- Qomariyah, Nur. 2014.*Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Relaksasi Berbasis Film Edukasi Pada Siswa Kelas IX PM 3 SMK N Kudus*.